

**STUDI KOMPARASI EKONOMI USAHA BAKSO MENETAP DAN  
KELILING DI KOTA MATARAM**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan  
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan  
pada Program Studi Peternakan



Oleh

**TRISNAWATI LOMENTIKA  
B1D 014 279**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2018**

**STUDI KOMPARASI EKONOMI USAHA BAKSO MENETAP DAN  
KELILING DI KOTA MATARAM**

**Oleh**

**TRISNAWATI LOMENTIKA  
B1D 014 279**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan  
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan  
pada Program Studi Peternakan

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN**

**MENGESAHKAN**

**Pada Tanggal: Juli 2018**

**Pembimbing Utama**



**Prof. Dr. Soekardono, SU.**  
**NIP : 19511111977021001**

# STUDI KOMPARASI EKONOMI USAHA BAKSO MENETAP DAN KELILING DI KOTA MATARAM

## *COMPARATIVE STUDY OF MEATBALLS BUSINESS SETTLED AND TOURED IN THE CITY OF MATARAM*

**Trisnawati Lomentika<sup>1)</sup>, Soekardono<sup>2)</sup>, Anwar Fachry<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Alumni Fakultas Peternakan UNRAM

<sup>2)</sup>Staf Pengajar Fakultas Peternakan Unram

Korespondensi: [Trisnawati.lomentika96@gmail.com](mailto:Trisnawati.lomentika96@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perkembangan usaha bakso menetap dan usaha bakso keliling, (2) untuk mengidentifikasi aktivitas ekonomi usaha bakso menetap dan keliling, (3) untuk menganalisis biaya dan pendapatan usaha bakso menetap dan usaha bakso keliling di Kota Mataram. Metode yang digunakan yaitu metode survei, informasi di kumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner. Responden masing – masing di ambil 15 pedagang bakso menetap dan 15 pedagang bakso keliling sebagai sampel, dengan jumlah seluruh sampel 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pedagang bakso menetap sebesar Rp. 9.966.585 per orang per bulan, sedangkan pendapatan pedagang bakso keliling sebesar Rp. 3.730.738 per orang per bulan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji-t menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan pedagang bakso sangat nyata dilihat dari nilai sig (0,01).

**Kata Kunci:** Bakso, Pedagang Menetap, Pedagang Keliling, Pendapatan

### ABSTRACT

The purpose of this research is (1) to know the development of settling meatballs business and meatballs business, (2) to identify the economic activity of fixed and live meatballs business, (3) to analyze the cost and income of settling meatballs business and meatballs business in Mataram city. The method used is survey method, information collected from respondents by using questionnaire. Respondents were each taken 15 traders of fixed meatballs and 15 meatball meatballs roving as samples, with a total sample of 30 people. The results showed that the income of meatball traders settled at Rp. 9.966.585 per person per month, while the income of meatballs traders around Rp. 3,730,738 per person per month. Based on result of analysis by using t-test show there is difference of income of meatball trader very real seen from sig value (0,01).

**Keywords:** Meatballs, Permanent Traders, Sellers, Income

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi telah mengubah gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat Indonesia. Perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat ini melatarbelakangi berkembangnya produsen makanan siap saji, salah satunya adalah pedagang bakso. Pedagang bakso adalah salah satu jenis lapangan kerja di sektor informal, kehadirannya sudah lama yakni dari tahun 1970-an dan sekarang semakin berkembang dimasyarakat khususnya di perkotaan (Sembiring, 2010).

Makanan siap saji berupa bakso merupakan makanan yang tidak asing lagi bagi masyarakat di Indonesia, makanan ini sangat di gemari dari berbagai kalangan. Usaha bakso umumnya terdiri dari tiga skala yaitu skala besar, skala sedang, dan skala kecil. Usaha bakso yang tergolong skala besar yang telah terkenal di Kota Mataram adalah bakso H. Anang, bakso H. Kardi, dan Delima. Dengan semakin banyaknya masyarakat konsumen bakso, tentu akan semakin banyak pula permintaan bahan baku daging sapi. Kondisi tersebut mendorong produksi daging sapi di Nusa Tenggara Barat semakin meningkat. Data produksi daging sapi di NTB yang semakin meningkat dapat dilihat dari perkembangan pada tahun 2016-2017, yaitu pada tahun 2016 produksi daging sapi tercatat mencapai 10.341 ton dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 10.444 ton (Ditjen PKH, 2017). Hal ini menunjukkan meskipun harga daging di pasar kian tinggi namun permintaan kebutuhan akan daging sapi semakin meningkat tiap tahunnya.

Usaha bakso sangat mudah di jumpai di berbagai tempat mulai dari pusat wisata, pasar, dan berbagai tempat lainnya. Perkembangan usahabakso yang menetap dan keliling, sudah mulai mengembangkan bermacam-macam bentuk bakso untuk menarik minat konsumen, salah satunya adalah bakso yang terkenal sebagai bakso beranak. Hal ini membuktikan bahwa secara kualitatif perkembangan bakso di Kota Mataram sudah berbasis inovasi. Sampai saat ini masih belum di temukan data kuantitatif untuk melihat jumlah perkembangan dari pedagang bakso yang berada di sekitar Kota Mataram.

Perkembangan usaha bakso di Kota Mataram menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan bahan bakudaging sapi. Harga daging sapi yang cukup

tinggi hingga Rp.100.000,-/kg membuat beberapa pedagang bakso mencoba menggunakan alternatif berbahan baku lain. Mereka mencampurkan bahan baku daging sapi dengan daging ayam ataupun mengganti bahan baku dengan menggunakan daging ayam. Tindakan ini cukup menguntungkan, namun demikian tindakan tersebut juga dapat merugikan, karena selera masyarakat umumnya lebih menyukai bakso dengan bahan baku daging sapi. Berdasarkan hal tersebut telah dilakukan penelitian tentang **“Studi Komparasi Usaha Bakso Menetap Dan Keliling Di Kota Mataram”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan usaha bakso menetap dan usaha bakso keliling, mengidentifikasi aktivitas ekonomi usaha bakso menetap dan usaha bakso keliling dan menganalisis biaya dan pendapatan usaha bakso menetap dan usaha bakso keliling.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Mataram pada bulan Mei 2018. Responden dipilih secara *random sampling*, untuk mewakili pedagang bakso responden diambil masing-masing 15 pedagang bakso menetap dan 15 pedagang bakso keliling sebagai sampel, sehingga jumlah sampel responden seluruhnya adalah 30 orang. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan dan pengamatan langsung. Data sekunder diperoleh dari internet, jurnal, dan lembaga atau instansi pemerintah yang terkait.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, daftar pertanyaan kamera digital yang digunakan sebagai alat dokumentasi penelitian.

Variable yang diamati penelitian ini terdiri dari variable pokok dan variabel penunjang. Variabel pokok berupa: Perkembangan usaha, Aktivitas usaha, Input Usaha Bakso (Biaya Variabel/Variabel *Cost* dan Biaya Tetap/*Overhead/fixed Cost*). Variabel penunjang berupa: Umur Responden, Tingkat pendidikan, Jenis kelamin, Pengalaman usaha, Tanggungan keluarga, Sumber dan jumlah modal.

Analisis data yang digunakan yaitu: Untuk menganalisis perkembangan usaha bakso menetap dan usaha bakso keliling digunakan analisis deskriptif

kualitatif, Untuk menganalisis aktivitas usaha bakso menetap dan usaha bakso keliling digunakan analisis deskriptif kualitatif, Untuk menganalisis biaya dan pendapatan usaha bakso menetap dan usahabakso keliling digunakan analisis keuntungan, dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = keuntungan

TR = total penerimaan

TC = total biaya

Untuk mengetahui efesiensi usaha digunakan analisis B/C rasio dengan rumus:

$$BC \text{ rasio} = \frac{\text{total penerimaan}}{\text{total biaya}} = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria yang digunakan:

B/C > 1, maka usaha bakso tersebut menguntungkan

B/C < 1, maka usaha bakso tersebut tidak menguntungkan

B/C = 1, usaha bakso tidak untung dan tidak rugi (impas)

Untuk mengetahui perbedaan pendapatan usaha bakso menetap dan usahabakso keliling digunakan uji- t dengan rumus:

$$H_0 = \mu_x = \mu_y$$

$$H_1 = \mu_x > \mu_y$$

Rumus uji-t dua sampel

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{Sp \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

$$Sp = \sqrt{\frac{(n_x-1)S_x^2 + (n_y-1)S_y^2}{n_x+n_y-2}}$$

Ketetangan:

$\bar{X}$  = rata-rata datapada usaha bakso menetap

$\bar{Y}$  = rata-rata datapada usaha bakso keliling

$s_x^2$  = varian usaha bakso menetap

$S_y^2$  = varian usaha bakso keliling

$n_x$  = jumlah observasi x

$n_y$  = jumlah observasi y

Sp = Standar deviasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil peneliitian yang telah di lakukan dan kemudian di lanjutkan dengan analisis usaha bakso tersebut dar i beberapa variabel pokok seperti:

### **Penerimaan Pedagang Bakso di Kota Mataram**

Penerimaan usaha adalah perkalian antara jumlah yang terjual dengan harga satuan permangkoknya. Dari hasil penelitian di dapatkan penerimaan pedagang bakso menetap sebesar Rp. 45.033.333 per orang per bulannya dengan jumlah rata – rata penjualan per hari sebesar 125 mangkok dengan harga rata – rata per mangkok sebesar Rp. 14.000. Pendapatan bakso keliling adalah sebesar 20.583.333 per orang per bulan dengan jumlah rata – rata penjualan sebesar 82 mangkok per hari dengan harga rata – rata per mangkok sebesar Rp. 10.000,-.

Menurut Sembiring (2010), penerimaan di kelompokkan menjadi penerimaan dibawah 25 juta (skala mikro), penerimaan 25 juta sampai 100 juta (sekala kecil), dan penerimaan di atas 100 juta (skala menengah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha bakso di Kota Mataram termasuk usaha skala kecil. Total penerimaan pedagang bakso di Kota Mataram dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Penerimaan Pedagang Bakso di Kota Mataram**

Uraian	Jumlah terjual/hari (mangkok)	Harga Per mangkok (Rp)	Penerimaan (Rp/hari)	Penerimaan (Rp/Bln)
Usha Bakso Menetap	125	14.000	1.802.000	45.050.000
Usaha Bakso Keliling	82	10.000	823.333	20.583.333

### **Total Biaya Per bulan Pedagang Bakso Kota Mataram**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – ratatotal biaya tetap pedagang bakso menetap yang meliputi biaya penyusutan tempat, listrik+ air, kompor, dandang, centong, saringan mie, mangkok, sendok, garpu, lap, meja, kursi dan gaji pegawai yaitu sebesarRp. 3.964.918 per bulan. Pedagangbakso keliling memiliki rata – rata total biaya penyusutan tetap yang meliputi gerobak, kompor, dandang, centong, mangkok, sendok, lap, dan ember yaitu sebesar Rp. 67.529 per bulan.

Rata – rata total biaya variabel yang di keluarkan oleh pedagang bakso menetap adalah sebesar Rp. 1.244.068 per hari atau rata – rata total biaya variabel sebesar Rp. 31.101.667 per bulan. Total biaya variabel pedagang bakso keliling yang di keluarkan rata – rata sebesar Rp. 670.133 per hari atau sebesar Rp. 16.785.773 per bulan. Total biaya per bulan pedagang bakso di Kota Mataram dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Total Biaya Per bulan Pedagang Bakso Kota Mataram**

Keterangan	Pedagang bakso Menetap (Rp)	Pedagang bakso Keliling (Rp)
Biaya Tetap	3.964.918	67.529
Biaya Variabel	31.101.667	16.785.773
Jumlah	35.066.585	16.853.302

Biaya variabel yang di keluarkan pedagang bakso menetap yaitu biaya pembelian daging sapi rata – rata sebesar Rp. 727.400 perhari atau sebesar Rp. 18.185.000 per bulan, dan pedagang bakso keliling sebesar Rp. 299.000 perhari atau sebesar Rp. 7.475.000 per bulan. Pada beberapa pedagang bakso yang mencampurkan bahan baku utama dengan daging ayam, biaya rata – rata penggunaan bahan baku daging ayam sebesar Rp. 3.000 perhari atau sebesar Rp. 75.000 per bulan.

Bahan baku lainnya yang digunakan adalah tepung tapioka dan bumbu. Biaya penggilingan (satu paket) untuk pengolahan bahan baku yang digunakan pedagang bakso menetap rata – rata sebesar Rp.4.550.000 per bulan dan pedagang bakso keliling sebesar Rp.1.670.000 per bulan.

Biaya bahan pelengkap yang digunakan bakso bervariasi seperti mie dan bihun. Biaya mie yang di keluarkan untuk pedagang bakso menetap rata – rata sebesar Rp. 27.800 per hari dan biaya bihun sebesar Rp.37.933 per hari. Pedagang bakso keliling biaya yang di keluarkan untuk mie sebesar Rp.11.633 per hari dan biaya bihun sebesar Rp.33.100 per hari.

Bahan pelengkap lainnya yang digunakan sehari – hari adalah sayur dan seledri. Pedagang bakso menetap sebagian besar tidak menggunakan sayur, dan biaya seledri yang di keluarkan dengan harga rata - rata sebesar Rp. 9.533 per hari. Pedagang bakso keliling, biaya sayur yang di keluarkan sebesar Rp. 10.000,- per hari dan seledri sebesar Rp. 5.333 perhari.



Bahan pelengkap lainnya untuk pedagang bakso menetap adalah biaya bawang goreng dengan biaya rata – rata sebesar Rp.24.300per hari dan pedagang bakso keliling sebesar Rp. 17.333 per hari. Biaya minyak goreng yang digunakan dengan rata – rata harga sebesar Rp. 15.000 perhari, sedangkan pedagang bakso keliling sebesar Rp. 8.033 per hari.

Biaya rata – rata yang dibutuhkan pedagang bakso menetap untuk kecap manis sebesar Rp. 45.000 per hari, dan pedagang bakso keliling sebesar Rp.23,400 per hari. Begitu juga dengan saos yang digunakan setiap harinya untuk pedagang bakso menetap sebesar Rp. 28.533 per hari dan pedagang keliling Rp. 20.467 per hari. Biaya rata – rata garam yang digunakan pedagang bakso menetap sebesar Rp. 6.200 per hari, dan penyedap rasa yang digunakan bervariasi dengan biaya sebesar Rp. 9.033 per hari. Pedagang bakso keliling biaya rata – rata garam sebesar Rp.3.867 per hari dan penyedap rasa sebesar Rp. 5.467 per hari. Kebutuhan sambel pedagang bakso menetap sehari - hari bervariasi dengan biaya rata – rata sebesar Rp. 29.667 per hari, sedangkan pedagang bakso keliling sebesar Rp. 21.533 per hari.

Biaya rata – rata untuk pembungkus yang dikeluarkan oleh pedagang bakso menetap adalah sebesar Rp. 35.067 per hari dan pedagang bakso keliling sebesar Rp.15.367 per hari.

### **Pendapatan Pedagang Bakso di Kota Mataram**

Pendapatan usaha adalah pengurangan antara total penerimaan perbulan dengan total biaya per bulan. Pendapatanpedagang bakso di Kota Mataram dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Pendapatan Pedagang Bakso di Kota Mataram**

Keterangan	Pedagang bakso Menetap (Rp/bln)	Pedagang bakso Keliling (Rp/bln)
Penerimaan	45.033.333	20.583.333
Biaya total	35.066.585	16.852.595
Pendapatan	9.966.585	3.730.738

Berdasarkan data pada tabel 9 dapat di simpulkan bahwa pendapatan pedagang bakso menetap dapat di katakan cukup layak, sedangkan untuk pedagang bakso keliling pendapatan per bulan relatif kecil.

## Efisiensi Usaha Pedagang Bakso

B/C rasio menurut (Soekartawati, 2006 dalam Yunita, 2017) merupakan analisis untuk mengukur tin kelayakan di dalam proses proses usahatani. Jika B/C rasio  $>1$ , maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk di kembangkan, B/C rasio  $<1$ , maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak dan B/C rasio  $=1$  maka usaha berada pada titik impas atau imbang antara rugi dan untung. Analisis B/C rasio pedagang bakso di Kota Mataram dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Nilai B/C Rasio Pedagang Bakso di Kota Mataram 2018**

Uraian	Pedagang Menetap	Pedagang Keliling
Penerimaan	45.033.333	20.583.333
Jumlah Total Biaya	35.066.585	16.852.595
B/C rasio	1.28	1.22

Usaha bakso di Kota Mataram menunjukkan  $>1$  sehingga dapat di artikan usaha bakso tersebut cukup menguntungkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa B/C rasio bakso menetap sebesar 1,28 dan pedagang bakso keliling sebesar 1,22. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji-t menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan pedagang bakso sangat nyata, dengan nilai Sig (0,01).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa Perkembangan usaha bakso semakin meningkat dapat dilihat dari banyaknya varian bakso yang di jual dan banyaknya pedagang bakso yang tersebar di Kota Mataram, yang tampak terlihat usaha – usaha bakso menetap di Jl. Panji Tilar, Jl. Erlangga, Jl. Saleh Sungkar dan lainnya. Aktivitas pedagang bakso memerlukan waktu yang lama untuk pembelian bahan baku, pengolahan, penjualan dan pekerjaan – pekerjaan lainnya. Pendapatan usaha bakso menetap sebesar Rp. 9.966.585 per orang per bulan, dapat di katakana cukup layak dan pedagang bakso keliling sebesar Rp. 3.730.738 per orang per bulan di katakana relatif kecil. Perbedaan pendapatan pedagang bakso menetap antara pedagang bakso keliling dapat dilihat dari analisis uji-t, menunjukkan perbedaan yang sangat nyata dengan nilai Sig (0,01).

## SARAN

Kenyataan menunjukkan untuk menjadi pedagang bakso peluangnya mudah di masuki dan murah dilakukan, oleh karena itu bagi yang berkeinginan menggeluti usaha ini dapat mengajak keluarga dan teman untuk memulai usaha tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, P., Akhyar, A., dan Netti, H. 2015. *Kajian Mutu Gizi Bakso Berbasis daging sapi dan jamur Merang (Volvariella Volvaceae)*. Jurnal, Sagu, September 2015 Vol. 14 No. 2 :1-8. Fakultas Pertanian. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Aulawi, T., dan Retty N.. 2009. *Sifat Fisik Bakso Daging Sapi Dengan Bahan Pengenyal dan Lama Penyimpanan Yang Berbeda*. Jurnal Peternakan Vol 6 No 2 september 2009. Fakultas Pertanian dan Peternakan. Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Diani, F. N., 2012. *Konsumsi Daging Tingkatkan Kecerdasan Anak*. (<http://publikasi.ift.or.id> diakses 30 maret 2018).
- Falahuddin, A. 2013. *Kajian Kekayaan dan Kandungan Protein Bakso Menggunakan Campuran Daging Sapi Dengan Tepung Jamur Tiram Putih*. Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan Vol. 1 No. 2 Desember 2013. Universitas Majalengka. Majalengka.
- Hakim, Djoko, K., dan Haryanto, KA. 1990. *Pengaruh Penggunaan Berbagai Tingkat Tepung Tapioka Terhadap Kualitas Bakso Daging Sapi*. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Mataram.
- Hardianti, S., Sri, K., dan Umar H. M. Saleh. *Strategi Pengembangan Usaha Pada Pedagang Bakso di Sekitar Kampus Universitas Jember*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember (UNEJ).

- Harmaizar, Z. 2003. Menangkap Peluang Usaha. (<http://repository.uinsuska.ac.id/2687/4/BABIII.pdf> diakses 12 maret 2018).
- Hastin, M., dan Ijal, G. 2015. *Analisis Produktifitas Kewirausahaan Pedagang Bakso Keliling Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Siulak)*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora Vo. 17 No. 1 Januari-Juni 2015, Hal. 01-08. Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Kerinci.
- Hermawan, Fendi 2014. Analisis Pendapatan Telur Asin di Kota Mataram. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Mataram [Http://susenobtmo.blogspot.com](http://susenobtmo.blogspot.com) diakses 31 maret 2018.
- Kurniasih, Riski. 2017. *Analisis Strategi Pemasaran Warung Bakso Katon Netro Wong Solo di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Vol. 5 No. 3, 2017: 705-716. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Sari, H.A. dan Simon B. W, 2015. *Karakteristik Kimia Bakso Sapi (Kajian Proporsi Tepung Tapioka: Tepung Porang dan Penambahan NaCl)*. Jurnal Pangan dan Agroindustri vol. 3 No. 3 p. 784-792, juli 2015. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sembiring, Monalisa, 2010. *Analisis Pendapatan Pedagang Bakso di Kota Bogor Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Insitut Pertanian Bogor.
- Singarimbun, M., S. Efendi. 1985. *Metode Penelitian Survei*. LP3 ES. Jakarta.
- Soekardono, 2009. *Ekonomi Agribisnis Peternakan Teori dan Aplikasinya*. Akademik Pressindo. Jakarta.
- Yuliadini, 2000. *Analisis Pendapatan dan Faktor Kewirausahaan Pedagang Bakso Sapi Keliling di Kota Bogor, Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.